

EVALUASI KEBERHASILAN IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI KARANTINA KESEHATAN DI KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II PADANG TAHUN 2020

EVALUATION OF SUCCESSFUL IMPLEMENTATION OF HEALTH QUARANTINE INFORMATION SYSTEM IN CLASS II PORT HEALTH OFFICE PADANG IN 2020

Roery Yohanes^{1)*}, Yuniar Lestari²⁾, Husna Yetti³⁾.

^{1)*}KKP Kelas II Padang, Jl. Sutan Syahrir No 339, Rawang, Kec. Padang Selatan, Kota Padang Sumatera Barat 25216. Roeryyohanes1781@gmail.com

²⁾FK Unand, Jl. Perintis Kemerdekaan No 94, Jati, kec. Padang Timur, Kota Padang, Sumatera Barat 25127.yyunmadar@gmail.com

³⁾FK Unand, Jl. Perintis Kemerdekaan No 94, Jati, kec. Padang Timur, Kota Padang, Sumatera Barat 25127. y_husna@yahoo.com

ABSTRAK: Sistem informasi karantina kesehatan (SINKARKES) adalah merupakan media pencatatan dan pelaporan berbasis teknologi informasi yang membantu kegiatan kekarantinaan dan pelayanan kesehatan di kantor kesehatan pelabuhan dan saling terkoneksi antar kantor kesehatan pelabuhan di seluruh Indonesia. Tujuan penelitian adalah untuk melakukan evaluasi terhadap keberhasilan implementasi SINKARKES dengan pendekatan *HOT* (*Human, Organization, Technology*) *Fit Models* di KKP Kelas II Padang. Jenis penelitian survey analitik dengan desain *cross sectional* dengan obyek SINKARKES. Waktu penelitian bulan Juni sampai Desember 2020 di KKP Kelas II Padang. Subyek penelitian adalah karyawan KKP pengguna SINKARKES dengan jumlah responden sebanyak 49 orang. Analisis data yang dilakukan analisis bivariat dan multivariat. Karakteristik pengguna Sinkarkes lebih dari separuh berjenis kelamin perempuan, pendidikan sarjana (S1/D4), jabatan fungsional umum dan hampir separuhnya pada usia 30-39 tahun, memiliki masa kerja dari 1 – 9 tahun. Pada komponen *HOT* sebagian besar pengguna menyatakan penggunaan sistem mudah dan puas terhadap SINKARKES, struktur organisasi, lingkungan organisasi, kualitas sistem, kualitas informasi baik dan kualitas layanan baik dalam mendukung implementasi SINKARKES. Sebagian besar pengguna menyatakan *Net Benefit* SINKARKES bermanfaat. Ada hubungan kepuasan pengguna, lingkungan organisasi, kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan dengan *Net Benefit* (manfaat) dan faktor yang paling dominan dalam keberhasilan implementasi SINKARKES di KKP Kelas II Padang adalah kualitas informasi. Secara umum semua faktor yang diteliti mendukung keberhasilan implementasi SINKARKES di KKP Kelas II Padang. Faktor yang tidak berhubungan dengan manfaat dari SINKARKES karena fungsi salah satu dari SINKARKES adalah untuk membantu kegiatan pelayanan dan pengguna harus menggunakan sistem informasi itu dalam kegiatan pelayanan kekarantinaan kesehatan dan kesehatan pelabuhan walau kurang ada dukungan dari struktur organisasi. Implementasi SINKARKES di KKP Kelas II Padang sudah berhasil dengan baik.

Kata Kunci: HOT Fit Model, KKP, SINKARKES

ABSTRACT: The health quarantine information system (SINKARKES) is an information technology-based recording and reporting media that assists quarantine activities and health services at port health offices and is interconnected between port health offices throughout Indonesia. The purpose of the study was to evaluate the success of SINKARKES implementation with the *HOT* (*human, Organization, Technology*) *Fit Models* approach at KKP Class II Padang. This type of research is an analytic survey with a *cross sectional* design with the object of SINKARKES. Research time is June to December 2020 at KKP Class II Padang. The research subjects were KKP employees using SINKARKES with 49 respondents. Data analysis was carried

out by bivariate and multivariate analysis. The characteristics of SINKARKES users are more than half are female, have a bachelor's degree (S1/D4), general functional positions and almost half are at the age of 30-39 years, have a working period of 1-9 years. In the HOT component, most of the users stated that using the system was easy and satisfied with SINKARKES, organizational structure, organizational environment, system quality, good information quality and good service quality in supporting the implementation of SINKARKES. Most of the users stated that SINKARKES Net Benefit was useful. There is a relationship between user satisfaction, organizational environment, system quality, information quality and service quality with Net Benefit and the most dominant factor in the successful implementation of SINKARKES in KKP Class II Padang is the quality of information. In general, all the factors studied support the successful implementation of SINKARKES in KKP Class II Padang. Factors that are not related to the benefits of SINKARKES because one of the functions of SINKARKES is to assist service activities and users must use the information system in health quarantine and port health service activities even though there is no support from the organizational structure. The implementation of SINKARKES at KKP Class II Padang has been successful..

Keywords: HOT Fit Model, KKP, SINKARKES

A. PENDAHULUAN

Sistem Informasi Kesehatan (SIK) berguna dalam mendukung pembangunan kesehatan. SIK membantu menjalankan upaya kesehatan dan memonitor agar upaya tersebut berjalan efektif dan efisien. WHO menyebutkan bahwa SIK merupakan salah satu dari enam *building block* atau komponen utama dalam sistem kesehatan (Kepmenkes, 2012). Perkembangan teknologi informasi dan telekomunikasi mempunyai peranan yang besar dalam memberi kontribusi yang signifikan bagi SIK secara lebih profesional. Implementasi teknologi informasi menjadi salah satu solusi yang tidak bisa dihindarkan. (Prasetyowati dan Kushartanti, 2018). Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas II Padang sudah memanfaatkan aplikasi Sistem Karantina Kesehatan (SINKARKES) dalam satu dasawarsa ini beriringan dengan perkembangannya. Bertujuan untuk membantu kegiatan pelayanan dan memenuhi kebutuhan terhadap informasi kesehatan yang cepat dan berkualitas. Untuk pemanfaatan aplikasi secara optimal Dirjen P2P berdasarkan Surat Edaran (SE) No. IR.01.01/II/187/2017 tanggal 7 Februari 2017 tentang Umpan Balik penyelenggaraan Kekarantina Kesehatan Melalui Aplikasi Nasional *Online* KKP mengintruksikan kepada kepala KKP agar memanfaatkan menu SINKARKES secara maksimal dan memastikan ketersediaan penganggaran dukungan manajemen SINKARKES di wilayah masing-masing dan tahun 2018 berdasarkan SE Dirjen P2P, tertanggal 30 Agustus tahun 2018 KKP harus menghentikan penerbitan dokumen karantina secara manual dan melakukan penerbitan dokumen secara *online* dengan penuh di aplikasi SINKARKES. Menindak lanjuti SE tersebut, Kepala KKP Kelas II Padang mengeluarkan Surat Keputusan Nomor : HK.02.03/1/5232/2018 tentang Penetapan Tim SINKARKES Tahun 2019 KKP Kelas II Padang yang mempunyai tugas pokok dan kewenangan melakukan sinkronisasi data antara data aplikasi SINKARKES dengan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan laporan bulanan, mengentry data serta melaporkan hasil kegiatan setiap bulan, yang mulai berlaku sejak ditetapkan tanggal 31 Desember 2018. Tetapi berdasarkan laporan pertemuan evaluasi SINKARKES tahun 2019 ke Ditjen P2P Kemenkes diketahui KKP Kelas II Padang belum memanfaatkan aplikasi SINKARKES secara optimal.

Berdasarkan laporan hasil pertemuan sinkronisasi penggunaan aplikasi SINKARKES dengan Dit Surkarkes Ditjen P2P Kemenkes diketahui KKP Kelas II Padang belum sepenuhnya menggunakan menu-menu pada aplikasi SINKARKES seperti menu Pengendalian Risiko Lingkungan baru 76% diisi yang seharusnya 100%, menu Laporan Bulanan (Pelabuhan laut, Bandara, Upaya Kesehatan, PRL) tidak *update* yang seharusnya *update* tiap bulannya, menu Lalu Lintas Obat, Makanan, Kosmetika, Alat Kesehatan dan Bahan Adiktif (OMKABA), Pengawasan Lalu Lintas Kapal dan Dokumen Kesehatan belum melakukan *input* data baik di kantor induk

maupun di wilayah kerja (Wilker) yang seharusnya di *input*, menu Ketatausahaan baru 67% yang seharusnya 100%, serta menu *Health Part of the Aircraft General Declaration (HPAGD)* juga belum lengkap data yang diinputkan dan tidak *update* seharusnya lengkap dan *update*. Kondisi ini belum sesuai dengan arahan dan harapan Ditjen P2P Kemenkes sebagai induk organisasi vertikal terhadap pemanfaatan aplikasi SINKARKES di KKP Kelas II Padang.

Menyikapi kondisi tersebut, penulis tertarik mendalami keadaan pemanfaatan aplikasi SINKARKES oleh petugas KKP Kelas II Padang dan dari survey pendahuluan yang penulis lakukan didapatkan informasi dari pengguna aplikasi SINKARKES bahwa pengguna belum puas dengan aplikasi SINKARKES. *Output* dari aplikasi SINKARKES belum sesuai dengan harapan pengguna dalam membantu mendapatkan informasi yang berkualitas secara cepat tetapi untuk kegiatan pelayanan kekarantinaan kesehatan aplikasi SINKARKES sangat membantu. Mengenai dukungan manajemen terhadap sarana dan prasarana yang diperlukan dalam penggunaan aplikasi SINKARKES cukup memadai tetapi pengawasan belum optimal dilakukan. Penggunaan aplikasi SINKARKES menurut petugas cukup mudah dan sederhana tetapi ada beberapa menu dari aplikasi SINKARKES cukup lama pengisiannya.

Teknologi informasi membantu manusia menyelesaikan pekerjaan di dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun organisasi. Organisasi yang melaksanakan prinsip-prinsip manajemen modern akan menggunakan data dan informasi sebagai sumber daya strategis untuk masukan dalam proses pengambilan keputusan. Di bidang kesehatan, kebutuhan data dan informasi yang *evidence-based* sangat besar baik untuk operasionalisasi program, penentuan strategi program, dan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan nasional. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mendukung tatakelola data dan informasi kesehatan di Indonesia sudah semakin luas, terbukti dari banyaknya organisasi sektor publik seperti Dinas Kesehatan dan Rumah Sakit maupun Puskesmas sudah menggunakan TIK untuk mendukung proses kerja di organisasinya (PUSDATIN, 2011). Keberhasilan implementasi sistem teknologi informasi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks, sedangkan kegagalan implementasi sistem teknologi informasi biasanya terjadi karena tidak kompatibelnya sistem teknologi informasi dengan proses bisnis dan informasi yang diperlukan organisasi (Janson dan Subramanian 1996; Lucas et al. 1988, dalam Budiyanto 2010). Selain itu hasil penelitian pada petugas kesehatan yang dilakukan (Cilliers and Flowerday, 2013) menyimpulkan bahwa seluruh petugas kesehatan mengakui sistem informasi membantu meningkatkan efektifitas layanan kesehatan. Tertarik dengan paparan di atas dan karena pentingnya pemanfaatan aplikasi SINKARKES secara penuh oleh KKP serta belum pernah dilakukannya evaluasi terhadap aplikasi SINKARKES di KKP Kelas II Padang, penulis merasa perlu melakukan penelitian untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi aplikasi SINKARKES sebagai alat bantu dalam menjalankan tupoksi kekarantinaan kesehatan oleh petugas KKP Kelas II Padang.

Penelitian ini fokus terhadap pemanfaatan aplikasi SINKARKES secara keseluruhan, tempat analisis terhadap pemanfaatan tersebut menggunakan pendekatan *Human, Organization, Technology (HOT) Fit Model*, peneliti mengambil pedoman pada model pengujian pengembangan sistem informasi manajemen yang dibuat oleh Yusof *et.al* (2006). Pada model ini, kinerja suatu sistem informasi tidak hanya dinilai pada kualitas sistem yang digunakan, tetapi juga kesesuaian antara sistem informasi dengan *user* sebagai pengguna sistem informasi dan lingkungan organisasi yang mengimplementasikan sistem informasi tersebut. Yusof *et.al* (2006) menjelaskan bahwa model ini memberikan suatu kerangka baru yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi sistem informasi yang disebut *Human Organization Technology (HOT) Fit Model*. Model ini menempatkan komponen penting dalam sistem informasi yakni Manusia (*Human*), Organisasi (*Organization*) dan Teknologi (*Technology*) dan kesesuaian hubungan di antaranya (Yusof, *et al.*, 2006). Aliza (2010) dalam Kristyanto, (2016) juga menjelaskan komponen tersebut bahwa: kerangka kerja menguraikan tiga komponen penting dari sistem informasi yaitu manusia, organisasi dan teknologi dan dampak dari sistem informasi yang berkaitan dengan delapan dimensi keberhasilan sistem informasi yang saling terkait yaitu Kualitas Sistem, Kualitas Informasi,

Kualitas Layanan, Penggunaan Sistem, Kepuasan Pengguna, Struktur Organisasi, Lingkungan Organisasi dan Jaringan Manfaat.

Metode ini digunakan karena komponen atau faktor dalam sebuah sistem informasi meliputi manusia (*Human*) yaitu bahwa yang melakukan penilaian terhadap sistem informasi adalah pengguna sistem (*system user*), pengguna yang dimaksud dalam penelitian ini berfokus pada sumber daya manusia atau tim dan petugas pengguna aplikasi SINKARKES di KKP Kelas II Padang. Komponen penting selanjutnya adalah organisasi (*Organization*) dalam hal ini evaluasi dilakukan dengan menilai struktur organisasi dan lingkungan organisasi yang erat kaitannya dengan perencanaan, manajemen, pengendalian dan pembiayaan dalam implementasi SINKARKES. Komponen ketiga adalah teknologi (*Technology*), dalam hal ini evaluasi berjalan untuk mengukur apakah memang aplikasi SINKARKES yang sudah berjalan memiliki kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan yang baik atau sebaliknya masih kurang sehingga sistem informasi tidak berjalan dengan maksimal dan menghambat pencapaian tujuan.

Dalam komponen yang dimiliki oleh model evaluasi sistem informasi saling berkaitan antara satu dengan yang lain dan juga memiliki pengaruh sehingga evaluasi dengan model ini akan memperlihatkan komponen mana yang memiliki pengaruh kuat terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Evaluasi dapat memberikan manfaat bagi sebuah organisasi yang sedang berkembang dengan memanfaatkan teknologi informasi, salah satu manfaat yang dapat dirasakan adalah munculnya informasi terkait dengan seberapa berpengaruh salah satu komponen evaluasi terhadap manfaat yang didapatkan dari sebuah sistem informasi, apabila komponen tersebut dirasakan memiliki pengaruh yang kurang maksimal maka analisis pemanfaatan terhadap sistem informasi dapat dijadikan masukan dalam memperbaiki salah satu komponen yang kurang memberikan dampak positif bagi perkembangan teknologi yang diciptakan oleh sebuah organisasi.

Pada penelitian ini, yang membedakan dengan penelitian terdahulu terletak pada pada objek penelitian. Pada penelitian-penelitian terdahulu objeknya adalah sistem informasi yang dibuat atau diadakan oleh institusi tempat penelitian, sedangkan penelitian ini untuk mengevaluasi pemanfaatan aplikasi yang disediakan oleh kementerian/ pusat dalam hal ini oleh Dit SINKARKES Ditjen P2P Kementerian Kesehatan. Perbedaan kedua terletak pada sistem informasi yang digunakan, dimana aplikasi SINKARKES yang digunakan untuk kegiatan pelayanan kekarantina kesehatan dan kesehatan pelabuhan oleh KKP merupakan sistem layanan elektronik kekarantina kesehatan secara nasional dalam satu sistem kerja yang terintegrasi dan terpadu. Sistem pelayanan terintegrasi antar KKP di seluruh Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan obyek sistem informasi karantina kesehatan (SINKARKES). Variabel yang diteliti adalah variabel bebas faktor HOT (*human, organization dan technology*) terhadap variabel terikat *Net Benefit* (manfaat). Subyek penelitian adalah pengguna SINKARKES dengan populasi semua pengguna SINKARKES di KKP Kelas II Padang 56 orang dan sampel sebanyak 49 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner dan pedoman observasi. Kuesioner digunakan untuk menggali faktor *HOT*. Analisis data bivariat dengan uji *chi-square* dan analisis multivariat dengan menggunakan uji *regresi logistic* berganda.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, hipotesis untuk evaluasi sistem informasi karantina kesehatan (SINKARKES) dengan pendekatan HOT-Fit Model terhadap komponen/ faktor manusia (penggunaan sistem, kepuasan pengguna), organisasi (struktur organisasi, lingkungan organisasi), teknologi (kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan) dan *net benefit* adalah sebagai berikut :

1. Ada hubungan penggunaan sistem dengan *net benefit* (manfaat) SINKARKES.

2. Ada hubungan kepuasan pengguna dengan *net benefit* (manfaat) SINKARKES.
3. Ada hubungan struktur organisasi dengan *net benefit* (manfaat) SINKARKES.
4. Ada hubungan lingkungan organisasi dengan *net benefit* (manfaat) SINKARKES.
5. Ada hubungan kualitas sistem dengan *net benefit* (manfaat) SINKARKES
6. Ada hubungan kualitas informasi dengan *net benefit* (manfaat) SINKARKES
7. Ada hubungan kualitas layanan dengan *net benefit* (manfaat) SINKARKES.
8. Ada hubungan antara komponen *human* (penggunaan sistem, kepuasan pengguna), *organization* (struktur organisasi, lingkungan organisasi) dan *technology* (kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan) dengan *net benefit* (manfaat) SINKARKES.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Petugas SINKARKES	F	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	36,7
Perempuan	31	63,3
Umur		
20-29 tahun	7	14,3
30-39 tahun	23	46,9
40-49 tahun	12	24,5
>50 tahun	7	14,3
Pendidikan terakhir		
SMA/Sederajat	2	4,1
Diploma I	1	2
Diploma III	14	28,6
Sarjana (S1/DIV)	28	57,1
Pasca Sarjana (S2/S3)	4	8,2
Jabatan		
Fungsional Umum	28	57,1
Fungsional Tertentu	13	26,5
Lainnya (Honor/Kontrak)	8	16,3
Masa Kerja		
< 1 tahun	0	0
1-9 tahun	22	44,9
10-19 tahun	15	30,6
>20 tahun	12	24,5

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui lebih dari separuh pengguna SINKARKES berjenis kelamin perempuan, pendidikan sarjana (S1/D4) dan jabatan fungsional umum. Hampir separuh pengguna SINKARKES dalam umur 30-39 tahun dan memiliki masa kerja 1-9 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Komponen *Human*, *Organisasi*, *Teknologi* dan *Net Benefit* dalam Evaluasi Keberhasilan Implementasi SINKARKES

Komponen	f	%
<i>Human</i>		
Penggunaan Sistem		
Mudah	41	83,7
Tidak Mudah	8	16,3

Kepuasan Pengguna		
Puas	36	73,5
Tidak Puas	13	26,5
<i>Organization</i>		
Struktur Organisasi		
Baik	37	75,5
Tidak Baik	12	24,5
Lingkungan Organisasi		
Baik	44	89,8
Tidak Baik	5	10,2
<i>Technology</i>		
Kualitas Sistem		
Baik	39	79,6
Tidak Baik	10	20,4
Kualitas Informasi		
Baik	41	83,7
Tidak Baik	8	16,3
Kualitas Layanan		
Baik	38	77,6
Tidak Baik	11	22,4
<i>Net Benefit</i>		
Bermanfaat		
Tidak	40	81,6
Bermanfaat	9	18,4

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui sebagian besar responden menyatakan penggunaan sistem mudah, pengguna puas, struktur organisasi, lingkungan organisasi, kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan baik. Untuk variabel *Net benefit* sebagian besar responden menyatakan bermanfaat.

Tabel 3. Hubungan Komponen *HOT* dengan *Net Benefit* SINKARKES

Variabel	<i>Net Benefit</i> (n=49)						p-value
	Bermanfaat		Tidak Bermanfaat		Total		
	f	%	f	%	n=49	%	
Penggunaan Sistem							
Mudah	35	85,4	6	14,6	41	100	0,151
Tidak Mudah	5	62,5	3	37,5	8	100	
Kepuasan Pengguna							
Puas	33	91,7	3	8,3	36	100	0,007
Tidak Puas	7	53,8	6	46,2	13	100	
Struktur Organisasi							
Baik	32	86,5	5	13,5	37	100	0,195
Tidak Baik	8	66,7	4	33,3	12	100	
Lingkungan Organisasi							
Baik	38	86,4	6	13,6	44	100	0,037
Tidak Baik	2	40	3	60	5	100	
Kualitas Sistem							

Baik	36	92,3	3	7,7	39	100	0,001
Tidak Baik	4	40	6	60	10	100	
Kualitas Informasi							
Baik	37	90,2	4	9,8	41	100	0,003
Tidak Baik	3	37,5	5	62,5	8	100	
Kualitas Layanan							
Baik	35	92,1	3	7,9	38	100	0,002
Tidak Baik	5	45,5	6	54,5	11	100	

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui variabel dari komponen HOT yang tidak berhubungan dengan *net benefit* adalah penggunaan sistem dan struktur organisasi.

Tabel 4. Komponen *HOT* yang Dominan dengan *Net Benefit* dalam Implementasi *SINKARKES*

Variabel	n	P-Value	Exp(B)	95,0% C.I. for EXP(B)
Kualitas Informasi	49	0,015	12,848	1,642 – 100,502
Kualitas Layanan		0,011	11,932	1,770 – 80,442

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui variabel dari komponen HOT yang paling dominan dalam keberhasilan implementasi *SINKARKES* adalah kualitas informasi. Karakteristik dari pengguna *SINKARKES* lebih separuh adalah perempuan dan semua pengguna dalam usia produktif. Sebagian besar dari pengguna dalam usia yang sangat produktif. Hampir separuh pengguna dalam usia umur 30-39 tahun dan yang terkecil masing-masing pada usia 20-29 tahun dan besar dari 50 tahun. Perbedaan usia dalam penggunaan teknologi pada usia muda dan usia yang lebih tua yaitu pada usia muda dipengaruhi oleh sikapnya terhadap penggunaan teknologi, sedangkan pada usia yang lebih tua dipengaruhi oleh norma subjektif dan kontrol perilaku (Morris dan Venkatesh, 2000). Hal ini didukung penelitian lainnya bahwa usia dan kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektifitas penggunaan sistem informasi, semakin tinggi usia semakin menurunkan efektifitas penggunaan sistem informasi (Anjani dan Wirawati, 2018). Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang telah dijalani oleh peserta didik, tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan tentu juga mudah mengimplementasikannya. Sebagian besar responden pengguna *SINKARKES* memiliki tingkat pendidikan yang sudah mengecapi pendidikan di perguruan tinggi atau akademi.

Penelitian (Dwijayanthi dan Dharmadiaksa, 2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan tingkat pendidikan terhadap kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi, yang artinya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik kinerjanya dalam menggunakan sistem informasi. Lebih hampir separuh pengguna *SINKARKES* memiliki masa kerja rentang 1-9 tahun dan tidak ada pengguna dengan masa kerja < 1 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna sudah memiliki pengalaman kerja yang baik dilihat dari masa kerja yang sudah dijalani di KKP Padang. Penelitian (Widyantari dan Suardikha, 2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel pengalaman kerja pada efektifitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Artinya, pengalaman kerja seseorang sangat mempengaruhi karakter dalam bekerja karena semakin lama seseorang bekerja termasuk dalam menggunakan sistem informasi maka akan semakin baik kinerjanya dan membantu terlaksananya proses penyajian informasi dengan menggunakan sistem informasi.

Analisa gambaran komponen *HOT Fit models* dengan variabel penggunaan sistem, kepuasan pengguna, struktur organisasi, lingkungan organisasi, kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan terhadap *Net Benefit* dalam implementasi *SINKARKES* di KKP Kelas II Padang

didapatkan semua komponen tersebut terdistribusi pada kategori baik dalam mendukung keberhasilan implementasi SINKARKES di KKP Kelas II Padang. Sebagian besar pengguna menyatakan *Net Benefit* bermanfaat, penggunaan sistem mudah dan pengguna puas dalam penggunaan SINKARKES. Sebagian besar pengguna menyatakan struktur organisasi, lingkungan organisasi, kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan baik dalam mendukung keberhasilan implementasi SINKARKES.

Hasil analisa bivariat pada penelitian ini diketahui ada beberapa variabel komponen *HOT Fit* yang memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Net Benefit* implementasi Sinkarkes yaitu kepuasan pengguna, lingkungan organisasi, kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan. Sedangkan komponen *Human* dengan variabel penggunaan sistem dan komponen *Organization* dengan variabel struktur organisasi memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan *Net Benefit* dalam implementasi SINKARKES. Ini dikarenakan salah satu fungsi dari sistem informasi SINKARKES itu adalah membantu kegiatan pelayanan terhadap pengguna jasa jadi walau bagaimana pun kondisi dari variabel *net benefit* baik bermanfaat atau tidaknya, pengguna SINKARKES harus menggunakannya untuk membantu kegiatan pelayanan. Begitu juga dengan kondisi variabel struktur organisasi, pengguna akan tetap menggunakan SINKARKES walau struktur organisasi tidak mendapatkan manfaat yang besar dan kurang mendukung dalam implementasi SINKARKES.

Lima variabel memiliki hubungan yang kuat, serta searah dan signifikan terhadap *Net Benefit* SINKARKES. Korelasinya timbal balik yaitu pada sebagian responden yang apabila komponen variabel *HOT* kategori tidak baik besar, akan diperoleh nilai *Net Benefit* yang tidak bermanfaat yang besar pula, dan begitu juga sebaliknya apabila komponen variabel *HOT* dominan (besar) pada kategori baik maka *Net Benefit* yang dihasilkan juga akan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komponen *HOT* mempengaruhi korelasinya terhadap *Net Benefit*. Semakin baik dan tepat ketiga komponen tersebut, maka semakin tinggi manfaat yang didapatkan dari implementasi SINKARKES. Ada berbeda dengan penelitian yang penelitian lakukan untuk komponen *Human* dengan variabel penggunaan sistem dan komponen *Organization* dengan variabel struktur organisasi tidak ada hubungan yang signifikan dengan *Net Benefit*. Sejalan penelitian Prih Diantono, dkk (2018) menyatakan bahwa di dapatkan faktor kesuksesan dalam penerapan SIMRS RSUD Dr. Soedirman Kebumen dipengaruhi oleh faktor kualitas sistem, kualitas layanan, penggunaan sistem, kepuasan pengguna dan manfaat. Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh seperti kualitas informasi, struktur organisasi, kondisi fasilitas, dan dukungan pemimpin.

Tidak adanya hubungan yang signifikan dari komponen *Organization* dengan variabel penelitian struktur organisasi hasil penelitian yang peneliti lakukan sejalan juga dengan beberapa penelitian yang telah lalu yang menyatakan bahwa komponen organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap *Net Benefit*. Penelitian (Hendra, *et al.*, 2015) menyatakan organisasi tidak dapat secara langsung meningkatkan persepsi pengguna terhadap manfaat (*Net Benefit*) suatu sistem informasi. Betri (2017) dalam (Soraya, *et al.*, 2019) juga menjelaskan bahwa dukungan organisasi secara signifikan hanya dapat memberikan motivasi kepada pengguna untuk menggunakan sistem, yang mana setelah motivasi pengguna meningkat untuk menggunakan sistem selanjutnya baru berpengaruh terhadap persepsi kemanfaatan (*Net Benefit*) maupun keberhasilan dalam implementasi sistem informasi. Analisis multivariat dilakukan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar beberapa variabel penelitian dan pengaruh variabel penelitian. Analisa secara deskriptif tabulasi bersilang untuk melihat kecenderungan antar variabel dan terakhir dilakukan *uji regresi logistic* berganda untuk melihat pengaruh antar variabel yang mendukung keberhasilan implementasi Sinkarkes di KKP Kelas II Padang.

Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan *Net Benefit* SINKARKES di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Padang yaitu komponen *human* dengan variabel kepuasan pengguna, komponen *organization* dengan variabel lingkungan organisasi dan komponen *technology* dengan variabel kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan. Variabel yang paling dominan yang berpengaruh terhadap *Net Benefit* SINKARKES yaitu komponen kualitas informasi dengan $exp(B)$ 12,84, kemudian diikuti dengan kualitas layanan dengan nilai $exp(B)$ 11,93. Berbeda dengan

penelitian Soraya *et al* (2019) hasil uji regresi menyatakan penggunaan sistem secara positif berpengaruh terhadap *Net Benefit*, yang menunjukkan semakin baik tingkat penggunaan maka semakin bermanfaat sistem tersebut bagi pengguna. Dapat juga berarti, intensitas pemakaian sistem oleh manusia memiliki pengaruh kepada manfaat yang dihasilkan oleh sistem. Berbeda dengan penelitian Prih Diantono, dkk (2018), variabel kepuasan pengguna merupakan variabel yang memberikan pengaruh paling besar.

D. PENUTUP

Lebih dari separuh pengguna SINKARKES perempuan, berpendidikan S1/DIV, jabatan fungsional umum dan hampir separuh pengguna kelompok umur usia 30 – 39 tahun dan masa kerja rentang usia 1 – 9 tahun. Sebagian besar pengguna menyatakan penggunaan SINKARKES mudah dan puas dengan SINKARKES. Sebagian besar pengguna menyatakan struktur organisasi, lingkungan organisasi, kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan baik dalam mendukung keberhasilan implementasi Sinkarkes. Sebagian besar pengguna menyatakan *Net Benefit* Sinkarkes bermanfaat dalam keberhasilan implementasi Sinkarkes di KKP Kelas II Padang. Komponen *HOT* yang berhubungan dengan *Net Benefit* dalam keberhasilan implementasi SINKARKES adalah kepuasan pengguna, lingkungan organisasi, kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan sedangkan yang tidak berhubungan adalah penggunaan sistem dan struktur organisasi. Faktor yang paling dominan dalam keberhasilan implementasi SINKARKES adalah kualitas informasi. Implementasi SINKARKES di KKP Kelas II Padang sudah berjalan dengan baik. Untuk faktor-faktor dari komponen manusia, organisasi dan teknologi yang berhubungan dengan manfaat dari SINKARKES agar lebih diperhatikan oleh manajemen KKP Kelas II Padang agar lebih menjadi dasar pemanfaatan SINKARKES lebih maksimal oleh pengguna SINKARKES dan faktor-faktor yang kurang mendukung dapat ditelusuri lebih lanjut penyebab terjadinya kondisi tersebut.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ibu Dr. dr. Yuniar Lestrai, M.Kes, FISCH, FISPH, ibu dr. Husna Yetti, PhD yang membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Juga terimakasih peneliti sampaikan kepada kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Padang dan teman-teman karyawan KKP Kelas II Padang yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Juga pada semua yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT yang akan membalasnya dengan balasan yang lebih baik...aamiin.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abda'u, Prih Diantono., Winarno, Wing. W., Hendri. 2018. Evaluasi Penerapan SIMRS Menggunakan Metode Hot-Fit Di RSUD Dr. Soedirman Kebumen. *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, Vol.2 No.1 February 2018.
- Anjani, P. W. & Wirawati, N. G. P. 2018. Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektifitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 22 No. 3 2430-2457.
- Budiyanto, 2010, Evaluasi Kesuksesan Sistem Informasi Dengan Menggunakan Pendekatan Model Delone dan Mclean (Studi kasus Implementasi Billing System Di RSUD Kabupaten Sragen) Tesis. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Cilliers, L. & Flowerday, S.V., 2013, 'Health information systems to improve health care: A telemedicine case study', *SA Journal of Information Management* 15(1), Art. #541, 5 pages. <http://dx.doi.org/10.4102/sajim.v15i1.541>.

- Dwijayanthi, D. M. & Dharmadiaksa, I. B. 2013. Pengaruh Insentif, Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja Pada Kinerja Individu Pengguna Sistem Informasi Akuntansi SKPD DISPENDA Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 4 2 332-344.
- Hendra, S., Sukardi & Syahrullah. 2015. Pengaruh Penggunaan *E-Learning* Klasiber terhadap *Net Benefit* di Universitas Islam Indonesia dengan *User Satisfaction* sebagai Variabel *Intervening*. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi*.
- Kepmenkes 192 Tahun 2012 tentang *Roadmap* Rencana Aksi Penguatan Sistem Informasi Kesehatan Indonesia.
- Kristyanto, D. 2016. *Analisis Pengaruh Human Organization Technology (HOT) Fit Model Terhadap Pemanfaatan Sistem Informasi di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya* Magister Ilmu Perpustakaan, UIN Sunan Kalijaga.
- Prasetyowati, A. & Kushartanti, R. 2018. Pengaruh Faktor Hot (*Human, Organisasi, Dan Teknologi*) Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Primary Care Di Wilayah Kota Semarang. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 6 No. 1 Hal 63-67.
- Pusdatin Kementerian Kesehatan RI. 2011. *Buletin Jendela Data dan Informasi, Volume 3*, Jakarta, Pusat Data dan Informasi, Kemenkes RI
- Soraya, I., Adawiyah, W. R. & Sutrisna, E. 2019. Pengujian Model HOT Fit pada Sistem Informasi Manajemen Obat di Instalasi Farmasi RSGMP UNSOED Purwokerto. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Vol.21 No.1.
- Sugiyono 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung, Alfabeta.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B. & Davis, F. D. 2003. User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS quarterly*, 425-478.
- Widyantari, N. W. L. & Suardikha, I. M. S. 2016. Pengaruh Pelatihan dan Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Partisipasi Manajemen pada Efektifitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 17 2.
- Yusof, M. M., Paul, R. J. & Stergioulas, L. K. Towards a framework for health information systems evaluation. *Proceedings of the 39th Annual Hawaii International Conference on System Sciences (HICSS'06)*, 2006. IEEE, 95a-95a.